ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN OLEH PENGAWAS SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 BALEN KABUPATEN BOJONEGORO

Drs. EDY DWI SUSANTO, MM
Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro

ABSTRAK

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai pengawas sekolah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk mendiskripsikan pembinaan berkelanjutan untuk dapat meningkatkan aktivitas serta kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri 1 Balen Kabupaten Bojonegoro. Rumusan masalah yang tersusun dalam penelitian ini adalah apakah melalui bimbingan berkenjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri 1 Balen Kabupaten Bojonegoro. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu dimulai bulan September 2018 sampai bulan Desember 2018. Subjek dari penelitian ini adalah guru-guru SMP Negeri 1 Balen Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini dirancang dengan 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyusun RPP dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari data yang diperoleh selama melaksanakan siklus I dan siklus II. Dimana hasil akhir yang diperoleh dari penelitian ini adalah 85 % atau sangat baik.

Kata Kunci : kompetensi guru, rencana pelaksanaan pembelajaran, bimbingan berkelanjutan

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: 1) Perencanaan proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran, 4) dan pengawasan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) pada saat mengajar tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya. Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru khususnya di sekolah swasta belum mendapatkan pelatihan secara tuntas tentang pengembangan RPP. Selama ini guru-guru yang mengajar di sekolah swasta sedikit/jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai Diklat Peningkatan Profesionalisme Guru dibandingkan sekolah negeri. Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum tahu dan

memahami penyusunan/pembuatan RPP secara baik/lengkap. Beberapa guru mengadopsi RPP orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) ke sekolah binaan. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, karena rpp merupakan acuan guru dalam mengajar di kelas.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai pembina sekolah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan. Hal itu juga sesuai dengan Tupoksi peneliti sebagai pengawas sekolah berdasarkan Permendiknas No.12 Tahun 2007 tentang enam standar kompetensi pengawas sekolah yang salah satunya adalah supervisi akademik yaitu membina guru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut penulis mengambil judul dalam Penelitian Tindakan Sekolah "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui Bimbingan Berkelanjutan oleh Pengawas Sekolah di SMP Negeri 1 Balen Kabupaten Bojonegoro Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019".

Standar Kompetensi Guru

Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen). Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas mulia untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa (Slameto, 2003: 97).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:377), yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Pengertian guru menurut KBBI di atas, masih sangat umum dan belum bisa menggambarkan sosok guru yang sebenarnya, sehingga untuk memperjelas gambaran tentang seorang guru diperlukan definisi-definisi lain.

Pengertian-pengertian mengenai guru di atas sangat mungkin untuk dapat dirangkum. Jadi, guru adalah seseorang yang telah memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pihak swasta atau pemerintah untuk menggeluti profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan bangsa dalam semua aspek.

Kompetensi Guru

Yang dimaksud dengan kompetensi guru dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah kemampuan 34 guru sasaran dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar. Adapaun ciri-ciri RPP dikatakan baik dan benar adalah: 1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; 3) kelas/semester; 4) materi pokok; 5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata

kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 6) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; 7) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; 8) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; 9) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; 10) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; 11) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan 12) penilaian hasil pembelajaran.

Definisi RPP Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebagaimana dalam permendikbud No 22 (2016 hlm. 6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan 1 kali pertemuan atau lebih.

Pengertian Bimbingan dan Berkelanjutan

Bimbingan berkelanjutan adalah pemberian bantuan yang diberikan seorang ahli kepada seseorang atau individu secara berkelanjutan berlangsung secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mendapat kemajuan dalam bekerja.

METODE

Rancangan Penelitian

Dalam Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan langkah-langkah dalam setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan/ pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan
   Pada perencanaan ini yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan instrumen supervisi akademik tentang pembuatan RPP.
2. Tindakan Pengamatan
   Pada tahap tindakan pengamatan peneliti mengamati dan mencatat hasil pengamatan terhadap RPP guru atau temuan catatan permasalahan guru saat membuat RPP dicocokkan dengan pedoman pembuatan dan peneliti mencatat keluhan-keluhan guru dalam menyusun RPP berdasarkan Kurikulum 2013.
3. Refleksi
   1) Setelah selesai pengamatan, peneliti mengadakan refleksi.
   2) Kegiatan refleksi meliputi hal-hal yang perlu mendapat perhatian selama dalam pengamatan, hambatan-hambatan yang ada diperbaiki danditingkatkan.
   3) Peneliti menyampaikan kekurangan-kekurangan guru dalam menyusun Kurikulum 2013.
   4) Peneliti mendampingi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 yang baik dan benar.

Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi menurut Nawawi dan Martini (1992:74) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian. Observasi dilakukan pada siklus 1 dan 2 dengan terjun langsung ke lapangan secara aktif untuk memperoleh gambaran dan keterangan yang nyata mengenai kompetensi guru dalam menyusun RPP di SMP Negeri 1 Balen Kabupaten Bojonegoro.

2. Teknik wawancara menurut Sugiyono (2010:194) wawancara adalah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematik dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Wawancara dilakukan secara langsung kepada para guru di SMP Negeri 1 Balen Kabupaten Bojonegoro, menanyakan tentang kendala apa yang dialami dalam menyusun RPP Kurikulum 2013, untuk dipecahkan bersama melalui bimbingan berkelanjutan.
3. Teknik dokumentasi menurut Hamidi (2004:72) adalah informasi yang dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentassi merupakan catatan peristiwa yang berlalu yang dapat berupa gambar, foto, karya orang yang monumental. Dalam pengumpulan dokumen ini peneliti fokus pada arsip RPP yang telah dibuat oleh guru dan hasil tes tentang RPP Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Balen Kabupaten Bojonegoro.

Pengumpulan Data

Data kondisi awal terkumpul dalam dokumen data RPP hasil dari penyusunan guru. Data kompetensi menyusun RPP dengan butir soal tes baik pada siklus 1 maupun pada siklus 2, berupa tes unjuk kerja.

Analisis Data

Data hasil observasi pembuatan RPP dan studi dokumen akan dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui tingkat kualitas baik perencanaan maupun pelaksanaan pembuatan RPP yang telah dilakukan guru di SMP Negeri 1 Balen Kabupaten Bojonegoro. Kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembuatan RPP diklasifikasikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rentang Skor Kualitas Pembuatan RPP

Rentang Skor	Nilai	Kualitas
90 < AB ≤ 100	A	Sangat Baik
80 < B ≤ 90	B	Baik
70 < C ≤ 80	C	Cukup
≤ 70	D	Kurang

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive* Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data *(datacollection)*, reduksi data *(data reduction)*, penyajian data *(data display)*, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

Indikator Kinerja

Dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini peneliti menentukan indikator kinerja sebagai target keberhasilan yang ingin dicapai. Indikator kinerja yang ditentukan peneliti sebagai berikut:

1. Tes indikator pencapaian diperoleh dari hasil rata-rata mendapatkan skor paling rendah untukseluruh guru skor ketuntasan 75.
2. Skor digunakan untuk mengukur kompetensi guru dalam menyusun kedua belas komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu, identidas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, sumber belajar.
3. PTS ini dikatakan berhasil apabila seluruh guru mencapai skor nilai minimal rata-rata 80 pada kedua belas komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di atas tercapai.

HASIL

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini, akan memperoleh hasil temuan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian ini kemudian dideskripsikan, dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui kekurangan setiap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga hasil temuan tersebut dapat diketahui kekurangan dari setiap pembelajaran yang disampaikan terhadap siswa dan membuat rencana dan pelaksanaan perbaikan yang dilakukan oleh guru.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dari tanggal 3 September 2018 sampai dengan 21 Desember 2018 di SMP Negeri 1 Balen Kabupaten Bojonegoro. Pene-

litian Tindakan Sekolah dilaksanakan dengan menggunakan 2 Tahapan, yaitu siklus I, dan siklus II

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilatar belakangi suatu kenyataan bahwa kinerja yang terkait dengan penyusunan RPP Kurikulum 2013 guru-guru di SMP Negeri 1 Balen Kabupaten Bojonegoro masih rendah rata-rata RPP yang dibuat hasil *copy paste* milik sekolah lain.

Setelah peneliti adakan analisis secara administrtif berupa studi dokumentasi ternyata persiapan administasi berupa perangkat pembelajaran guru-guru banyak kelemahan dan kekurangan. Kelemahan dan kekurangan ini disebabkan oleh banyak hal dan harus ada solusinya. Oleh karena itu, menurut peneliti, bentuk solusinya adalah tindakan bimbingan berkelanjutan dalam bentuk pantauan, pengawasan atau supervisi. Berikut dipaparkan data deskripsi siklus I dan siklus II setelah dilakukan tindakan dengan bimbingan berkelanjutan, hasilnya adalah sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan, Sebelum dilakukan tindakan disusun perencanaan yang meliputi: 1) Mengkaji dan mempersiapkan bahan penyusunan RPP melalui bimbingan berkelanjutan yang akan disampaikan di hadapan semua guru; 2) Membuat format wawancara, format penilaian RPP, format observasi pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan, 1) Bimbingan berkelanjutan secara kelompok: a) Menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, b) Melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP, c) Memberikan bimbingan secara berkelompok, d) Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru, e) Memberikan penguatan/ reward, dan f) Memberikan tugas individual; 2) Pendampingan individual, jenis kegiatannya adalah; a) pada saat guru bekerja dalam kelompok/diskusi kelompok peneliti membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP secara kelompok kecil/perorangan, b) memberikan solusi/pemecahan terhadap kesulitan yang dirasakan secara individual, kegiatan seterusnya sampai ke 10 semua guru peserta bimbingan berkelanjutan mendapatkan giliran pendampingan secara individual.

Tahap Observasi, Pada saat proses bimbingan berkelanjutan peneliti mendapatkan data hasil pengamatan terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari kepala sekolah oleh observer, data hasil observasi guru dan data hasil akhir hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Supervisi mencakup instrumen RPP terdiri dari 11 indikator, instrumen observasi pembelajaran 4 indikator. Adapun hasil supervisi akademik pada siklus 1 adalah sebagai berikut: 2 orang guru mendapat rata-rata skor 71; 10 orang guru mendapat rata-rata skor 72; 3 orang guru mendapat rata-rata skor 73; 2 orang guru mendapat rata-rata skor 74; 1 orang guru mendapat rata-rata skor 72; 3 orang guru mendapat rata-rata skor 76; 1 orang guru mendapat rata-rata skor 77; 1 orang guru mendapat rata-rata skor 78; 1 orang guru mendapat rata-rata skor 80; 3 orang guru mendapat rata-rata skor 81; 4 orang guru mendapat rata-rata skor 82; 2 orang guru mendapat rata-rata skor 83; dan 1 orang guru mendapat rata-rata skor 85. Sehingga didapatkan rata-rata skor keseluruhan adalah 75,73.

Berdasarkan data di atas dari 34 guru yang nilainya mencapai kategori cukup ada 11 orang atau 32.35%, dan 23 atau 67.65% orang mencapai kategori nilai baik, dengan rata-rata nilai 75.73 termasuk dalam kategori cukup.

Tahap Refleksi, Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar. Selanjutnya peneliti mengolah data dan hasilnya dicocokkan dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Karena perolehan hasil masih dibawah indikator keberhasilan yang direncanakan, maka pada siklus berikutnya akan diadakan perbaikan dan penyempurnaan dari serangkaian kegiatan pendampingan secara klasikal maupun secara individual, namun demikian peneliti tetap memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya dan penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mengoptimalkan semua jenis tindakan dalam pendampingan sehingga di peroleh hasil yang memuaskan.

Siklus II

Tahap Perencanaan, Tahapan perencanaan pada siklus II jenis kegiatannya masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini lebih memfokuskan perbaikan/penyempurnaan dalam proses bimbingan berkelanjutan secara klasikal maupun individual, yang jenis kegiatannya adalah: 1) menyempurnakan materi pendampingan; 2) menetapkan skenario pendampingan; 3) menetapkan instrumen observasi guru; 4) menetapkan jadwal kegiatan; 5) menyusun pedoman analisis data hasil observasi dan tugaas individu

Tahap Pelaksanaan, 1) Bimbingan berkelanjutan secara kelompok: a) menyampaikan/ merefleksi hasil perolehan data pada siklus I, b) menjelaskan ulang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar secara lebih rinci, c) perbaikan RPP secara berkelompok/diskusi kelompok, d) memberikan refleksi terhadap hasil kerja kelompok yang mengalami kendala, e) memberikan penghargaan/reward, f) memberikan tugas individual; 2) Pendampingan individual/kelompok kecil: a) pada saat proses kerjasama dalam kelompok, peneliti mengamati/ mencermati hasil kerja secara individual, b) memberikan bimbingan/merefleksi terhadap hasil kerja individual yang masih mengalami kendala, c) begitu seterusnya sampai semua guru peserta mendapatkan bimbingan secara individual

Tahap Observasi, Pada saat proses bimbingan berkelanjutan tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, peneliti memperoleh data hasil pengamatan/observasi guru memperoleh hasil sebagai berikut: 2 orang guru mendapat rata-rata skor 81; 10 orang guru mendapat rata-rata skor 82; 3 orang guru mendapat rata-rata skor 83; 1 orang guru mendapat rata-rata skor 84; 2 orang guru mendapat rata-rata skor 85; 4 orang guru mendapat rata-rata skor 86; 2 orang guru mendapat rata-rata skor 88; 2 orang guru mendapat rata-rata skor 90; 3 orang guru mendapat rata-rata skor 91; 4 orang guru mendapat rata-rata skor 92; dan 1 orang guru mendapat rata-rata skor 93. Sehingga didapatkan rata-rata skor keseluruhan adalah 86,35.

Berdasarkan data di atas dari 34 guru yang nilainya mencapai kategori cukup tidak ada, 11 orang atau 32.35% mencapai kategori baik, dan 23 atau 67.65 orang mencapai kategori nilai sangat baik, dengan rata-rata nilai 86.35 termasuk dalam kategori baik.

Tahap Refleksi, Pada tahapan ini peneliti merefleksi atas perolehan data hasil observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar. Kemudian di olah dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Karena perolehan hasil siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan, maka tidak perlu ada perbaikan/penyempurnaan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, selanjutnya peneliti memberikan penghargaan/*reward* kepada semua guru sudah memperoleh nilai rata-rata > 80,00. Penelitian dinayatakan berhasil dan tindakan dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

1. Komponen Identitas Mata Pelajaran

Pada siklus pertama semua guru (34 orang guru atau 100%) sudah mencantumkan atau melengkapi identitas mata pelajaran pada RPP yang dibuat. Jika dipersentasekan, 7 orang atau 20,59% mendapat skor 4 (sangat baik) dan 27 guru atau 79,41% mendapat skor 3 (baik). Pada siklus yang kedua 34 guru atau 100% mendapat skor 4 (sangat baik) berarti terjadi peningkatan skor 20,59%.

2. Komponen Kompetensi Inti

Pada siklus I, semua guru sudah mencantumkan kompetensi inti pada RPP nya dengan rincian 4 guru atau 11,76% mendapat skor 4 (sangat baik), 25 guru atau 73,53% dengan skor 3 (Baik), 5 orang guru atau 14,71% mendapat skor 2 (Cukup),. Pada siklus kedua 8 orang gruu atau 23,53% mendapat skor 4 (Sangat Baik) dan 26 guru atau 76,47% mendapat skor 3 (Baik).

3. Komponen Kompetensi Dasar

Pada siklus pertama semua guru (34 orang) mencantumkan kompetensi dasar pada RPP, 6 orang guru atau 17,65% mendapat skor 4 (Sangat Baik), terdapat 27 guru atau 79,41% mendapat skor 3 (Baik) dan satu orang guru atau 2,94% masih mendapat skor 2 (cukup). Pada siklus II semua guru tersebut mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-

nya. 12 orang guru atau 35,29% mendapat skor 4 (sangat baik) dan 22 orang atau 64,71% mendapat skor 3 (baik).

4. Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi

Pada siklus pertama tujuh orang guru mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan indikator pencapaian kompetensi). Sedangkan satu orang tidak mencantumkan/melengkapinya. Jika dipersentasekan, 56%. Dua orang guru masing-masing mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik). Empat orang guru mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya. Tujuh orang mendapat skor 3 (baik) dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 78%, terjadi peningkatan 22% dari siklus I.

5. Komponen Tujuan Pembelajaran

Pada siklus pertama semua guru (delapan orang) mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan tujuan pembelajaran). Jika dipersentasekan, 63%. Satu orang guru mendapat skor 1 (kurang baik), dua orang mendapat skor 2 (cukup baik), dan lima orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP-nya. Lima orang mendapat skor 3 (baik) dan tiga orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 84%, terjadi peningkatan 21% dari siklus I.

6. Komponen Materi Ajar

Pada siklus pertama semua guru (delapan orang) mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan materi ajar). Jika dipersentasekan, 66%. Satu orang guru masing-masing mendapat skor 1 dan 4 (kurang baik dan sangat baik), dua orang mendapat skor 2 (cukup baik), dan empat orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya. Enam orang mendapat skor 3 (baik) dan dua orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 81%, terjadi peningkatan 15% dari siklus I.

7. Komponen Alokasi Waktu

Pada siklus pertama semua guru (delapan orang) mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan alokasi waktu). Semuanya mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 75%. Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya. Tiga orang mendapat skor 3 (baik) dan lima orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 91%, terjadi peningkatan 16% dari siklus I.

8. Komponen Metode Pembelajaran

Pada siklus pertama semua guru (delapan orang) mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan metode pembelajaran). Jika dipersentasekan, 72%. Dua orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), lima orang mendapat skor 3 (baik), dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP-nya. Satu orang mendapat skor 2 (cukup baik), enam orang mendapat skor 3 (baik), dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 75%, terjadi peningkatan 3% dari siklus I.

9. Komponen Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pada siklus pertama semua guru (delapan orang) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran). Jika dipersentasekan, 53%. Tujuh orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), sedangkan satu orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-nya. Satu orang mendapat skor 2 (cukup baik) dan tujuh orang mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 72%, terjadi peningkatan 19% dari siklus I.

10. Komponen Sumber Belajar

Pada siklus pertama semua guru (delapan orang) mencantumkan sumber belajar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan sumber belajar). Jika dipersentasekan, 66%. Tiga orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), sedangkan lima orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan sumber belajar dalam RPP-nya.

Dua orang mendapat skor 2 (cukup baik) dan enam orang mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 69%, terjadi peningkatan 3% dari siklus I.

11. Komponen Penilaian Hasil Belajar

Pada siklus pertama semua guru (delapan orang) mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP-nya meskipun sub-sub komponennya (teknik, bentuk instrumen, soal), pedoman penskoran, dan kunci jawabannya kurang lengkap. Jika dipersentasekan, 56%. Dua orang guru masing-masing mendapat skor 1 dan 3 (kurang baik dan baik), tiga orang mendapat skor 2 (cukup baik), dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP-nya meskipun ada guru yang masih keliru dalam menentukan teknik dan bentuk penilaiannya. Tujuh orang mendapat skor 3 (baik) dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 78%, terjadi peningkatan 22% dari siklus I.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP kepada para guru; 2) Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihat-kan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 69% dan pada siklus II 83%. Jadi, terjadi peningkatan 14% dari siklus I.

Saran

Telah terbukti bahwa dengan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. 1) Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan RPP hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/ dikembangkan; 2) RPP yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen RPP secara lengkap dan baik karena RPP merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran; 3) Dokumen RPP hendaknya dibuat minimal dua rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Daradjat, Zakiyah. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.

Dewi, Kurniawati Eni . 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan SastraIndonesia Dengan Pendekatan Tematis. Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.

Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Depdiknas.

Fatihah, RM . 2008. *Pengertian konseling* (Http://eko13.wordpress.com, diakses 19 Maret 2009).

Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia.* Bojonegoro: Pustaka Jaya.

Kemendiknas. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah.* Jakarta.

Kumaidi. 2008. *Sistem Sertifikasi* (http://massofa.wordpress.com diakses 10 Agustus 2009).

Nawawi, Hadari. 1985. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sudjana, Nana. 2009. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator.* Jakarta: Binamitra Publishing.

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif.* Yogyakarta: Hikayat Publishing.